

BAB I

PENDAHULUAN

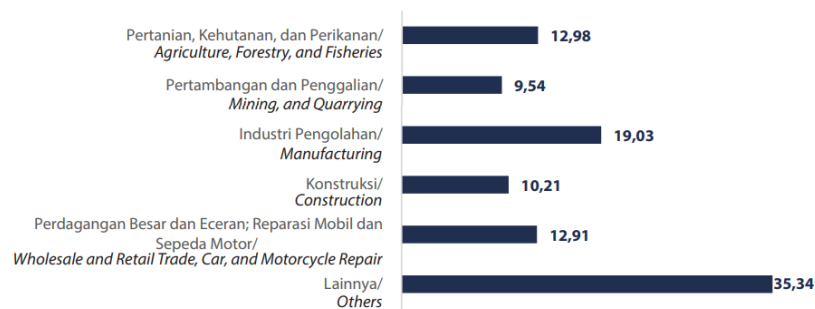
A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan, di dalamnya berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan (Jannah, 2021). Suatu laporan keuangan harus memenuhi tujuan, peraturan, serta prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pemakainya. Suatu entitas perusahaan juga bertanggung jawab dalam hal pembuatan dan penyediaan laporan keuangan entitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Darmawan, 2023). Salah satu prinsip akuntansi yang berlaku dalam membuat dan menyediakan laporan keuangan entitas adalah prinsip konservatisme.

Menurut Rahmadhani dan Nur dalam (Angkasawati, 2020), prinsip konservatisme merupakan suatu perilaku kehati-hatian dalam pengambilan sebuah keputusan sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya kerugian ketika perusahaan sedang menghadapi situasi yang sulit. Perilaku kehati-hatian ini juga dapat dilihat dalam penyajian data akuntansi yang relevan. Data akuntansi merupakan sebuah informasi keuangan yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode tertentu dan pada akhir periode nantinya perusahaan akan mengeluarkan laporan berupa informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para *stakeholder*. Prinsip konservatisme juga menjelaskan bahwa aktiva/harta dan pendapatan bernilai rendah sedangkan kewajiban dan beban bernilai tinggi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan jasa pada sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries* di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari

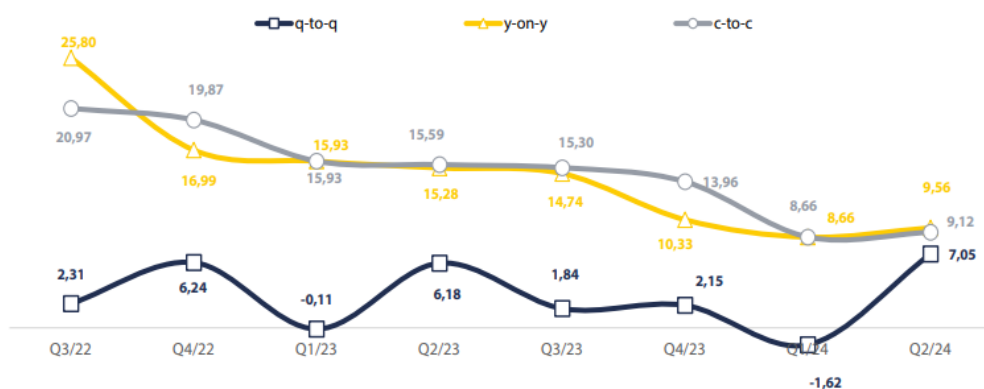
Produk Domestik Bruto (PDB) pada Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebagai berikut:



Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2023 (persen)

Berdasarkan grafik dari PDB di atas menunjukkan bahwa sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries* masuk ke dalam sektor lainnya dengan nilai presentase sebesar 35,34%, hal ini menunjukkan bahwa sektor lainnya masuk dalam urutan pertama. Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan spesifik mengenai sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries*.



Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1. 2 Grafik Laju Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2022-2024 (persen)

Berdasarkan informasi yang didapat dari web resmi BPS, grafik tersebut menunjukkan bahwa secara *y-on-y* (*year-on-year*/perbandingan kinerja periode tertentu dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya), pada triwulan ke II 2024 Sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 9,56% dikarenakan terjadi peningkatan pada jumlah penumpang dan barang serta peningkatan pada jumlah kunjungan wisata mancanegara dan penambahan kuota haji.

Secara *q-to-q* (*quarter-to-quarter*/perbandingan kinerja triwulanan secara berurutan), Sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 7,05% dibanding dengan triwulan I/2024. Hal tersebut dikarenakan terjadi peningkatan jumlah penumpang pengguna jasa transportasi umum pada masa libur keagamaan dan libur sekolah serta meningkatnya volume ekspor dan impor. Sementara secara *c-to-c* (*cumulative-to-cumulative*/perbandingan total kumulatif dari awal tahun sampai periode tertentu dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya), Sektor Transportasi dan Pergudangan pada semester I/2024 mengalami pertumbuhan sebesar 9,12%. Hal ini dipengaruhi oleh penambahan rute penerbangan, pengoperasian rute baru LRT Jabodetabek, serta peluncuran Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sektor Transportasi dan pergudangan mengalami peningkatan yang signifikan dari masing-masing subkategorinya.

Sementara berdasarkan hasil dari laporan keuangan sektor transportasi dan logistik yang ada di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari 2 periode berturut-turut. Berikut merupakan sampel hasil perhitungan konservatisme akuntansi pada sektor transportasi dan logistik.

Tabel 1. 1 Perhitungan Konservatisme per Tahun

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	CONACC	Keterangan
1.	PT. Adi Sarana Armada Tbk.	2019	-0,107	Kurang Konservatisme
		2020	-0,012	Kurang Konservatisme
		2021	-0,069	Kurang Konservatisme
		2022	-0,067	Kurang Konservatisme
		2023	0,010	Konservatisme
		2024	-0,006	Kurang Konservatisme
2.	PT. Steady Safe Tbk.	2019	-0,053	Kurang Konservatisme
		2020	-0,018	Kurang Konservatisme
		2021	-0,034	Kurang Konservatisme
		2022	-0,034	Kurang Konservatisme
		2023	0,028	Konservatisme
		2024	0,016	Konservatisme
3.	PT. Satria Antaran Prima Tbk.	2019	-0,020	Kurang Konservatisme
		2020	0,074	Konservatisme
		2021	-0,074	Kurang Konservatisme
		2022	-0,064	Kurang Konservatisme
		2023	-0,021	Kurang Konservatisme
		2024	-0,108	Kurang Konservatisme

Sumber: www.idx.co.id

Dari hasil data di atas yang diambil dari www.idx.co.id dan dihitung berdasarkan rumus CONACC (*Conservatism Based on Accruals*/rumus konservatisme akuntansi yang berbasis akrual dan dikembangkan oleh Givoly dan Hayn) maka dapat dilihat bahwa sektor Transportasi, Logistic

& *Deliveries* masih terdapat beberapa perusahaan yang penerapan prinsip konservatisme akuntansinya masih rendah dengan hasil perhitungannya bernilai negatif atau <0 , ketika hasilnya positif atau >0 maka perusahaan dikatakan konservatif. Dari hasil perhitungan konservatisme di atas menunjukkan bahwa nilai konservatisme pada perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk. pada tahun 2019-2022 kurang konservatif, yang dibuktikan dengan nilai konservatisme perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk. pada tahun 2019 yaitu -0,107, pada tahun 2020 yaitu -0,012, pada tahun 2021 yaitu -0,069, pada tahun 2022 yaitu -0,067, dan pada tahun 2024 yaitu -0,006. Selain perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk. juga masih ada perusahaan lain yang nilai konservatismenya rendah seperti PT Steady Safe Tbk., dan PT Satria Antara Prima Tbk.

Fakto-faktor yang dapat mempengaruhi prinsip konservatisme diantaranya yaitu likuiditas, *leverage*, dan *financial distress*. Likuiditas merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin baik pula para kreditor maupun lembaga keuangan lainnya dalam menilai perusahaan tersebut, sehingga akan memperbesar peluang sekaligus mempermudah perusahaan dalam mendapatkan bantuan dana dari pihak eksternal (Sekarningsih, 2023).

Rasio *leverage* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat utang dalam sebuah perusahaan dan juga dapat menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Utaminingsih & Nursiam, 2023). Artinya rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam menilai risiko keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk melihat kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan hal tersebut maka penting bagi perusahaan untuk mengukur dan memantau indikator-indikator *financial distress* sebagai langkah dalam pencegahan dan perlindungan agar perusahaan dapat

menghindari risiko kebangkrutan (Utaminingsih & Nursiam, 2023). *Financial distress* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan sedang menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban serta kebutuhan operasionalnya. Kesulitan keuangan ini dapat disebut juga bahwa perusahaan sedang berada dalam risiko kebangkrutan (Susanti *et al.*, 2024).

Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi, salah satu diantaranya yaitu penelitian dari (Susanti *et al.*, 2024) dan (Saputri *et al.*, 2024). Menurut Susanti (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, secara parsial leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Saputri (2024) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitiannya masih menunjukkan ketidak konsistenan yang dapat dibuktikan dari sebagian peneliti menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, sementara pada peneliti yang lainnya justru menemukan hasil yang berpengaruh negatif atau tidak menemukan hubungan yang berarti antara variabel dependen dengan variabel independennya. Sebagian besar dari penelitian juga masih berfokus pada penggunaan variabel dan sektor tertentu saja, sehingga belum menggambarkan kondisi yang lebih luas. Perbedaan pada periode penelitian dan karakteristik sampel juga menjadi sebab dari adanya perbedaan hasil penelitian. Oleh sebab itu, terdapat *research gap* yang perlu analisis lebih lanjut, diantaranya terkait penggunaan variabel dan objek penelitian yang berbeda untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih akurat lagi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini berawal dari fenomena adanya perbedaan mengenai kondisi teoritis dan empiris di perusahaan. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan sedang mengalami kondisi *financial distress* sebaiknya menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk dari kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan. Sebaliknya, ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kondisi keuangannya dianggap lebih stabil sehingga tidak terlalu menerapkan sikap konservatif. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi secara ketat walaupun tingkat likuiditas tinggi, serta terdapat pula perusahaan yang tingkat *leverage* dan *financial distress* tinggi tetapi kurang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil dari penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidak konsistenan, dimana terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel terhadap konservatisme akuntansi, sementara beberapa penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti antar variabel terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian terdahulu juga menyarankan untuk menambah variabel likuiditas serta mengganti objek penelitian menjadi sektor Transportasi, *Logistic* dan *Deliveries* sesuai dengan saran dari (Susanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Logistic & Deliveries Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries*?
4. Apakah likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic* dan *deliveries*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic & deliveries*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic & deliveries*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic & deliveries*.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor transportasi, *logistic & deliveries*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian berikutnya serta bisa memperkaya variabel-variabel yang belum dilakukan penelitiannya pada penelitian yang sedang dilakukan ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan penelitian dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

b) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan titik awal untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan peneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

c) Bagi lembaga yang berkaitan

Diharapkan dapat memberikan nilai dan pedoman bagi para pemangku kepentingan bisnis yang dapat digunakan sebagai masukan sekaligus pedoman dalam pengambilan keputusan kebijakan akuntansi yang diperlukan.

